

Pengaruh *Research Attitude* terhadap Pemenuhan *Level of Reseach Urgensity* sebagai Pengembangan Penalaran Pedagogis Mahasiswa Kependidikan

Fadila Fitria Wulandari¹, Tri Kuncoro², Tuwoso³

¹Pendidikan Kejuruan-Universitas Negeri Malang

²Teknik Sipil-Universitas Negeri Malang

³Teknik Mesin-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 26-11-2019

Disetujui: 13-04-2020

Kata kunci:

research attitude;

level of research urgency;

pedagogical reasoning;

research attitude;

level of research urgency;

penalaran pedagogis

ABSTRAK

Abstract: This research focused to find out level of compliance and effect of research attitude on the level of research urgency. Data analysis used simple linear regression 115 respondents. The research instrument used Likert scale from ATR to measure research attitude, Level of Research Urgensity instrument was developed. The results of analysis found significant linear relationship and effect between research attitude and level of research urgency of 56.7% and 43.3% influenced by other factors. So, that have to do further research on exploratory factors that affect level of research urgency in order to improve quality of research and accelerate study period.

Abstrak: Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui secara detail tingkat pemenuhan dan pengaruh *research attitude* terhadap *level of research urgency* dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana pada 115 responden. Instrumen penelitian menggunakan skala likert empat poin dari ATR untuk mengukur *research attitude*, instrumen *Level of Research Urgensity* dikembangkan secara mandiri. Hasil analisis diketahui terdapat hubungan linear signifikan serta pengaruh antara *research attitude* dan *level of research urgency* sebesar 56,7% dan 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang eksplor faktor yang berpengaruh terhadap *level of research urgency* guna meningkatkan kualitas penelitian dan akselerasi masa studi mahasiswa.

Alamat Korespondensi:

Fadila Fitria Wulandari

Pendidikan Kejuruan

Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang 5 Malang

E-mail: fadilawulandari@gmail.com

Program pendidikan calon guru mengharuskan melakukan kegiatan penelitian ilmiah berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan kemampuan penalaran pedagogis, dan menanamkan dalam pembelajaran seumur hidup (Priandono, Sanabila, Heychael & Mahendra, 2016; Magolda & Baxter 1999; Kreber 1998). Kemampuan tersebut diharapkan tetap melekat hingga seorang mahasiswa menjadi guru karena guru tidak hanya mengembangkan pengetahuan untuk mengajar, tetapi dituntut untuk mengembangkan penalaran pedagogis sebagai pemenuhan kompetensi dan menjadi bagian dari pendidikan sarjana (Danim, 2010; Peterson & Treagust, 1995).

Kompetensi padagogis dapat dikembangkan oleh seseorang melalui kegiatan penelitian. Penelitian merupakan proses atau langkah yang digunakan untuk menganalisis informasi dalam meningkatkan pemahaman tentang topik atau masalah tertentu (Creswell, 2012). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat 9 menjelaskan bahwa penelitian merupakan salah satu dari Tridharma Perguruan Tinggi yang merupakan sebuah kewajiban bermanfaat bagi kemajuan teknologi dan pembangunan nasional. Selain itu, kuantitas dan kualitas penelitian akan berdampak pada optimalisasi peran perguruan tinggi dan ketenaran suatu institusi (Wibawa, 2017; Saleem, 2014; Scaria, 2004), karir seseorang dalam pendidikan (Liao, 2011) serta kemakmuran jangka panjang melalui inovasi dan produktivitas (Schofield & Burton, 2015).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dika (2018) menunjukkan bahwa dalam rangkaian kegiatan penulisan skripsi, pengajuan judul skripsi merupakan salah satu penghambat karena adanya penolakan yang dinilai belum memenuhi *level of research urgency*. *Level of research urgency* yang dimaksud harus mencakup *feasibility* (kelayakan), *interest* (kemenarikan), *novelty* (kebaruan), *ethic* (etika), dan *relevancy* (relevan) (Mukhadis, 2015). Pemenuhan tersebut juga harus mencakup keorisinilan dan kebenaran yang dituliskan (Indah & Ibrahim, 2017). Hasil observasi terhadap mahasiswa tingkat akhir dan Koordinator matakuliah Skripsi menyatakan bahwa butuh 2—3 kali perbaikan untuk mendapatkan judul penelitian yang disetujui.

Terhambatnya pengajuan proposal skripsi tersebut tentunya akan berdampak pada penulisan skripsi dan kelulusan mahasiswa. Terlihat dalam lima tahun terakhir persentase kelulusan mahasiswa khususnya prodi pendidikan belum mengalami peningkatan signifikan dan dibutuhkan waktu lebih dari empat tahun untuk mencapai kelulusan 100%.

Peningkatan pemenuhan *level of research urgency* tersebut dapat dikendalikan dengan upaya penyelidikan factor yang dapat berpengaruh. Berdasarkan penelitian terdahulu *research attitude* merupakan salah satu faktor kuat yang dapat berpengaruh terhadap hasil penulisan penelitian maupun pemicu tindak ketidakjujuran dalam akademik (Ramesh et al., 2017; Taşgin, 2018). Selain itu, artikel yang relevan menyebutkan *research attitude positif* akan berpengaruh secara mental seseorang yang berdampak pada kualitas penelitian (Saleem, Butt, and Farooqi, 2014; Rezaei and Miandashti, 2013; Ramesh et al. 2017). Banyaknya artikel yang relevan karena pada dasarnya tujuan utama seorang calon guru diwajibkan untuk melakukan kegiatan penelitian, di antaranya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan melatih menerjemahkan hasil penelitian (Van der Linden, Bakx, Ros, Beijaard & Vermeulen, 2012). Dengan demikian, pada internal seseorang, peran *research attitude* sangat penting dalam pembentukan mental dan persepsi seseorang terhadap kegiatan penelitian yang dilakukannya karena *research attitude* yang positif akan menekan angka ketidakjujuran akademik yang dilakukan.

Research attitude positif berperan dalam memengaruhi peneliti secara mental terhadap pekerjaan sehingga berpengaruh terhadap kualitas penelitian (Saleem, Butt, & Farooqi, 2014; Rezaei & Miandashti, 2013). *Research attitude* dalam pengertian yang mendasar menurut Papanastasiou (2017) berarti pemikiran, perasaan, kepribadian, dan perilaku seseorang terhadap penelitian. Penelitian yang pernah dilakukan Taşgin (2018) di Fakultas Pendidikan di Universitas Turki Timur menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *research attitude* dan kecenderungan ketidakjujuran dalam akademik, salah satu indikasinya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan literasi. Ditinjau dari segi *research attitude*, Yusuf (2015) mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai kemampuan literasi kuat akan dapat memengaruhi orang lain dari tulisannya. Penelitian yang dilakukan di Fakultas Pertanian di Universitas India menemukan bahwa prestasi akademik dan *research attitude* akan menghasilkan penelitian yang berkualitas (Ramesh, Reddy, Rao, Dhandapani, Siva, & Ramakrishna, 2017). Mahasiswa tingkat akhir, memiliki *research attitude* positif tentunya akan sangat membantu dalam mengejar batas akhir maupun percepatan masa studi melalui penulisan penelitian yang memenuhi *level of research urgency*. Penelitian ini difokuskan pada eksplorasi tingkat *research attitude* dan pemenuhan *level of research urgency* serta pengaruh *research attitude* terhadap *level of research urgency*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *non-eksperimen* dengan jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif korelasional yang dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *research attitude*, sedangkan *level of research urgency* sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini merupakan 439 mahasiswa Program Studi Kependidikan Pendidikan Teknik yang proposal penelitiannya telah disetujui pada satu tahun terakhir. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus (Isaac & Michael, 1983) dengan tingkat kepercayaan 90%, dan ditemukan sejumlah 115. Pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling* sehingga semua responden mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Pengambilan data menggunakan metode survei menggunakan instrumen dengan skala likert empat poin. Variabel *research attitude* menggunakan instrumen *Attitude Towards Research Scale (ATR)* dan *level of research urgency* menggunakan instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Instrumen *Attitude Towards Research Scale (ATR)* dipilih berdasarkan riwayat penggunaan dan validitas instrumen pada masing masing variabel. Sebelumnya, *Attitude Towards Research Scale (ATR)* pernah dikaji oleh Papanastasiou (2005); Walker (2010); Papanastasiou (2014) dengan menggunakan indikator *research usefulness*, *anxiety*, dan *positive research predis position* yang terdiri dari 13 butir pertanyaan karena dianggap lebih maksimal dalam mengukur indeks. Sementara itu, instrumen penilaian *Level of Research Urgency* dikembangkan oleh peneliti Mukhadis (2015) dan dilakukan di bawah pengawasan validator ahli. Langkah tersebut dibuat karena belum adanya instrumen penilaian *level of research urgency* yang telah dibakukan sehingga diharapkan dapat menambah referensi instrumen dan meningkatkan keabsahan atau kepercayaan data yang diambil.

HASIL

Dari hasil analisis kemampuan *research attitude* mahasiswa yang dilakukan diketahui bahwa dari 115 mahasiswa memiliki nilai rata-rata *research attitude* sebesar 40 dengan nilai maksimum sebesar 52, dan minimum 27, modus sebesar 41 dengan median 40. Dari sebaran data tersebut memiliki nilai standar deviasi sebesar 5,20. Selanjutnya, dikategorikan menggunakan pedoman kaidah Sturges (Sari, Darnius, & Sembiring, 2018) dan ditemukan tujuh kategori yang digunakan. Hasilnya menunjukkan sebesar 33% atau 38 mahasiswa Program Studi Kependidikan FT memiliki kriteria cukup baik sebaran data tingkat *research attitude* ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Data Tingkat Research Attitude

No	Rentangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	30,571 - 27,000	Tidak Baik	6	5
2	34,143 - 30,572	Sangat Kurang Baik	10	9
3	37,715 - 34,144	Kurang Baik	23	20
4	41,288 - 37,716	Cukup Baik	38	33
5	44,860 - 41,289	Baik	16	14
6	48,433 - 44,861	Sangat Baik	17	15
7	52,005 - 48,434	Memuaskan	5	4
Total			115	100

Dari hasil analisis data *level of research urgency* yang dilakukan diketahui bahwa dari 115 mahasiswa memiliki nilai rata-rata literasi informasi sebesar 56 dengan nilai maximum sebesar 51, dan minimum 32, modus sebesar 39 dengan median 40. Dari sebaran data tersebut memiliki nilai standar deviasi sebesar 3,41. Selanjutnya, sebaran data dikategorikan menggunakan pedoman kaidah Sturges (Sari et al., 2018) sehingga ditemukan tujuh kategori yang digunakan. Selanjutnya, dikategorikan menggunakan pedoman kaidah Sturges (Sari et al., 2018) dan ditemukan tujuh kategori yang digunakan. Hasilnya menunjukkan sebesar 36% atau 41 mahasiswa Program Studi Kependidikan FT memiliki kriteria kurang baik Sebaran data tingkat *level of research urgency* ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Data Tingkat Level of Research Urgensity

No	Rentangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	34,71 - 32,00	Tidak Baik	3	3
2	37,43 - 34,72	Sangat Kurang Baik	18	16
3	40,14 - 37,43	Kurang Baik	41	36
4	42,86 - 40,15	Cukup Baik	23	20
5	45,58 - 42,86	Baik	21	18
6	48,29 - 45,58	Sangat Baik	6	5
7	51,01 - 48,29	Memuaskan	3	3
Total			115	100

Selanjutnya, hasil analisis regresi sederhana antara variabel *research attitude* dan *level of research urgency* pada mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi antara Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Model	R	R Square	F	t	sig
1	,753 ^a	,567			
Regression			148,201		,000 ^a
Information Literacy				12,174	0,00

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa $\text{sig. } (0,000) < \text{Alpha } (0,05)$ sehingga dapat dikatakan bahwa *research attitude* memiliki hubungan linear dan pengaruh terhadap *level of research urgency* signifikan pada 0,000. Model regresi yang dapat dibentuk dari interaksi kedua variabel tersebut sebesar terlihat pada kolom R Square yang menunjukkan Koefisien Determinasi 0,567. Sehingga *research attitude* berpengaruh sebesar 56,7% dan 43,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui bahwa tingkat *research attitude* mahasiswa tingkat akhir Program Studi Kependidikan FT Universitas Negeri Malang menunjukkan bahwa 38% persen memiliki predikat cukup baik yang diikuti 23% kurang baik. Hal ini secara tidak langsung mengartikan bahwa mahasiswa cenderung memiliki pemikiran dan perasaan negatif terhadap kegiatan penelitian. Seperti yang diungkapkan Bolin, Lee, Glenmaye & Yoon (2012); Negrea et al. (2018) bahwa perasaan negatif tersebut termasuk cemas akan kegagalan, ketidakmampuan memenuhi tuntutan institusi, dan penilaian kurang menarik dari dosen pembimbing atau orang lain tentang konsep yang diajukan, metode penelitian yang terlalu sederhana, maupun penggunaan analisis statistik dasar. Padahal seharusnya mahasiswa tingkat akhir harus memiliki *research attitude* positif untuk memenuhi tuntutan kepenulisan berkualitas atau *level of research urgency*. Sesuai dengan pendapat Saleem, Butt, and Farooqi (2014); Rezaei and Miandashti (2013); Ramesh et al. (2017) bahwa *research attitude* positif akan berpengaruh secara mental seseorang yang berdampak pada kualitas penelitian.

Tingkat *level of research urgency* yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir dalam Program Studi Kependidikan di Fakultas Teknik UM menunjukkan 36% berpredikat kurang baik, sedangkan yang memiliki predikat memuaskan hanya 3%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum dapat memenuhi *level of research urgency* atau riset bertaraf internasional seperti yang dimaksud institusi. Hal ini dipertegas oleh adanya pendapat responden terkait proposal skripsi yang diajukan dengan jawaban kualitatif sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa skripsi/tesis orang lain dan artikel nasional merupakan rujukan yang paling mendominasi, sedangkan orientasi penelitian yang paling diminati adalah penelitian kualitatif. Selain itu, pemilihan teknik analisis data yang digunakan sangat sederhana yang didominasi oleh analisis deskriptif kuantitatif. Dengan demikian, mahasiswa dituntut untuk lebih mengembangkan pengetahuan mereka di bidang penelitian.

Research attitude merupakan bagian dari kegiatan penelitian sebagai penunjang keberhasilan sebuah penelitian yang merupakan tugas penting dalam dunia pendidikan. Seperti yang diungkapkan van der Linden et al. (2012) bahwa kegiatan penelitian berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menerjemahkan hasil dari fenomena. Sehingga penelitian tentang *research attitude* dan *level of research urgency* merupakan sebuah urgensi yang perlu untuk dilakukan. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa *research attitude* berpengaruh secara signifikan terhadap *level of research of urgency*. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ramesh et al (2017) di Fakultas Pertanian di Universitas India yang menemukan bahwa prestasi akademik dan *research attitude* akan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Selain itu, korelasi positif dimiliki oleh *research attitude* dan pencapaian akademik yang dilaporkan oleh Lilian (2012). Garis hubungan dan pengaruh tersebut telah diprediksi mengingat *research attitude positif* akan berpengaruh secara mental terhadap seseorang sehingga berdampak pada kualitas penelitian (Saleem, Butt, and Farooqi, 2014; Rezaei and Miandashti, 2013; Ramesh et al. 2017). Selain itu, teori dasar tentang sikap yang diungkapkan Fishbein dalam Lilian (2012) mengatakan bahwa sikap seseorang menentukan perilaku yang diinginkannya pada akhirnya dapat memengaruhi hasil. Sikap positif atau negatif seseorang dapat memengaruhi niat seseorang untuk terlibat dalam berbagai kegiatan tertentu. Jadi, dapat dikatakan bahwa sikap dianggap sebagai prediktor signifikan terhadap hasil akhir atau dalam konteks penelitian ini, *research attitude* positif berdampak pada pencapaian *level of research urgency* mahasiswa. Simpulan tersebut juga didukung oleh Sureshkumar (2015) yang berpendapat bahwa *research attitude* positif akan meningkatkan kredibilitas, antusiasme dan memungkinkan penyelesaian masalah dengan cepat, serta pemenuhan *level of research urgency*, sedangkan sikap negatif akan menghambat upaya dan pencapaian tuntutan dalam kegiatan penelitian. Banyaknya teori yang mendukung hasil penelitian cukup membuktikan bahwa *research attitude* positif mahasiswa dapat memengaruhi *level of research urgency* mahasiswa secara signifikan.

Pengaruh *research attitude* dan *level of research urgency* diketahui sebesar 36.52%. Angka tersebut dinilai belum mencukupi untuk dikategorikan tinggi. Setelah ditinjau dari beberapa literatur relevan ternyata banyak faktor yang dapat memengaruhi *research attitude* seseorang, antara lain usia, jenis kelamin, waktu kelulusan, status perkawinan, riwayat keterlibatan dalam penelitian, tingkat pendidikan, dan lama studi (Hall, 2009; Memarpour, Fard, & Ghasemi, 2015). Khan et al. (2007) membantah jika lama studi memiliki pengaruh dalam peningkatan *research attitude* seseorang. Akan tetapi, garis hubungan, pengaruh, dan besarnya kontribusi tersebut tidak serta merta memiliki kebenaran mutlak karena (Ma & Kishor, 1997) menyatakan bahwa hal tersebut tergantung pada faktor-faktor yang berbeda, seperti ras, pemilihan sampel, dan ukuran sampel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui terdapat hubungan linear yang signifikan dan terdapat pengaruh antara *research attitude* dan *level of research urgency* sebesar 56,7% dan 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Akan tetapi, hasil tersebut bukan serta merta memiliki kebenaran mutlak karena dapat terpengaruh faktor lain yang berbeda, seperti ras, pemilihan sampel, dan ukuran sampel. Berdasarkan temuan di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang eksplor faktor yang berpengaruh terhadap *level of research urgency* maupun penelitian serupa di tempat lain untuk mengonfirmasi hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Bolin, B. L., Lee, K. H., GlenMaye, L. F., & Yoon, D. P. (2012). Impact of Research Orientation on Attitudes Toward Research of Social Work Students. *Journal of Social Work Education, 48*(2), 223–243. <https://doi.org/10.5175/JSWE.2012.200900120>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.
- Danim, U. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Dika, J. W. (2018). *Kontribusi Mini Research Experience dan Analysis Experience terhadap Level of Research Urgency melalui Research Based Learning Activity Mahasiswa*. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Hall, E. (2009). Engaging in and Engaging with Research: Teacher Inquiry and Development. *Teachers and Teaching, 15*(6), 669–681. <https://doi.org/10.1080/13540600903356985>
- Indah, R. N., & Ibrahim, U. M. M. (2017). Critical Thinking, Writing Performance and Topic Familiarity of Indonesian EFL Learners. *Journal of Language Teaching and Research, 9*.
- Isaac, S., & Michael, W. B. (1983). *Handbook in Research and Evaluation*. California: EDITS Publishers.

- Khan, H., Taqui, A. M., Khawaja, M. R., & Fatmi, Z. (2007). Problem-Based Versus Conventional Curricula: Influence on Knowledge and Attitudes of Medical Students Towards Health Research. *PLoS ONE*, 2(7), e632. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0000632>
- Kreber, C. (1998). The Relationships Between Self-Directed Learning, Critical Thinking, and Psychological Type, and Some Implications for Teaching in Higher Education. *Studies in Higher Education*, 23(1), 71–86. <https://doi.org/10.1080/03075079812331380502>
- Liao, C. H. (2011). How to Improve Research Quality? Examining the Impacts of Collaboration Intensity and Member Diversity in Collaboration Networks. *Scientometrics*, 86(3), 747–761. <https://doi.org/10.1007/s11192-010-0309-2>
- Lilian. (2012). A Study of the Attitude, Self-efficacy, Effort and Academic Achievement of City Students towards Research Methods and Statistics. *Discovery – SS Student E-Journal*, 1, 154–183.
- Ma, X., & Kishor, N. (1997). Assessing the Relationship Between Attitude Toward Mathematics and Achievement in Mathematics. *Journal for Research in Mathematics Education*, 28(1), 26–47. <https://doi.org/10.2307/749662>
- Magolda, & Baxter, M. B. (1999). *Creating Contexts for Learning and Self-Authorship: Constructive-Developmental Pedagogy*. *Vanderbilt Issues in Higher Education*.
- Memarpour, M., Fard, A. P., & Ghasemi, R. (2015). Evaluation of Attitude to, Knowledge of and Barriers Toward Research Among Medical Science Students. *Asia Pacific Family Medicine*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.1186/s12930-015-0019-2>
- Mukhadis, A. (2015). *Kiat Menulis Karya Ilmiah Bentuk, Anatomi, Isi Esensial dan Contoh Aplikasinya*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Negrea, D., Rapp, C., Westbrook, T. M., Lasher, R., Hahn, S. A., Schure, M., & Goins, R. T. (2018). Research Attitudes and Their Correlates Among Undergraduate Social Work Students. *Journal of Social Work Education*, 54(3), 506–516. <https://doi.org/10.1080/10437797.2018.1434430>
- Papanastasiou, E. C. (2014). Revised Attitudes Toward Research Scale. *Journal of Research in Education*, 24, 146–159. <https://doi.org/DOI:10.1037/t35506-000>
- Peterson, R., & Treagust, D. (1995). Developing Preservice Teachers' Pedagogical Reasoning Ability. *Research in Science Education*, 25(3), 291–305. <https://doi.org/10.1007/BF02357403>
- Priandono, T. E., Sanabila, H. R., Heychael, M., & Mahendra, R. (2016). *Puspawarna Pendidikan Tinggi Indonesia: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi*.
- Ramesh, P., Reddy, K. M., Rao, R. V. S., Dhandapani, A., Siva, G. S., & Ramakrishna, A. (2017). Academic Achievement and Personality Traits of Faculty Members of Indian Agricultural Universities: Their Effect on Teaching and Research Performance. *The Journal of Agricultural Education and Extension*, 23(1), 79–94. <https://doi.org/10.1080/1389224X.2016.1202845>
- Rezaei, M., & Miandashti, N. Z. (2013). The Relationship between Research Self-Efficacy, Research Anxiety and Attitude Toward Research: A Study of Agricultural Graduate Students. *Journal of Educational and Instructional Studies in The World*, 3(4), 69–78.
- Saleem, K., Butt, I. H., & Farooqi, M. T. K. (2014). *Relationship between Students' Research Attitude and Program Fee in Higher Education Institutions of Pakistan*. 7.
- Sari, W. M., Darnius, O., & Sembiring, P. (2018). Perbandingan Keakuratan dari Model Tabel Distribusi Frekuensi Berkelompok Antara Metode Sturges dan Metode Scott. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 1(1), 001–009. <https://doi.org/10.32734/st.v1i1.182>
- Scaria, V. (2004). Whisking Research into Medical Curriculum. *Calicut Medical Journal*, 2(1), 5.
- Schofield, C., & Burton, F. L. (2015). An Investigation into Higher Education Student and Lecturer Views on Research Publication and Their Interest in the Production of a College Partnership Science Journal. *Innovations in Education and Teaching International*, 52(3), 265–276. <https://doi.org/10.1080/14703297.2013.808405>
- Sureshkumar, K. (2015). Attitude towards Research among M. Ed Students. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(8), 85–87.
- Taşgın, A. (2018). The Relationship Between Attitudes Towards Research and Academic Dishonesty Tendencies of Pre-service Teachers. *International Journal of Progressive Education*, 14(4), 85–96. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2018.154.7>
- van der Linden, W., Bakx, A., Ros, A., Beijgaard, D., & Vermeulen, M. (2012). Student Teachers' Development of a Positive Attitude Towards Research and Research Knowledge and Skills. *European Journal of Teacher Education*, 35(4), 401–419. <https://doi.org/10.1080/02619768.2011.643401>
- Wibawa, S. (2017). *Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Presented at the Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri, Yogyakarta.
- Yusuf, T. M. (2015). Literasi Pengetahuan dan Implikasinya terhadap Keterampilan Menulis. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 18(2), 248–259. <https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n2a9>